

## Membangun Kemandirian Finansial Berlandaskan Ilmu dan Iman pada Mahasiswa Asrama Penerima Beasiswa KIP-K

Novi Indriyani Sitepu, Lukman Hakim, Nanda Rahmi, Ferayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email korespondensi: [novi\\_indriyani\\_sitepu@usk.ac.id](mailto:novi_indriyani_sitepu@usk.ac.id)

Received: 06-11-2025	Revised: 20-11-2025	Accepted: 25-11-2025

### Abstrak

*Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dirancang untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah melalui pembiayaan biaya pendidikan dan biaya hidup. Namun, ketersediaan dana beasiswa tidak otomatis diikuti kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang memadai sehingga sebagian mahasiswa tetap menghadapi tekanan finansial dan kesulitan menjaga keberlanjutan dana hingga periode pencairan berikutnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian finansial mahasiswa penghuni asrama penerima KIP-K melalui pelatihan dan pendampingan literasi keuangan berbasis iman. Metode yang digunakan adalah Service Learning, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan dosen, mahasiswa pendamping, pengelola asrama, serta penerima KIP-K. Kegiatan inti berupa lokakarya interaktif mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, prinsip-prinsip keuangan Islam (pendapatan halal, larangan riba, penghindaran israf dan tabdzir, zakat/infak/sedekah), serta praktik penyusunan anggaran bulanan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya pengalokasian dana ke dalam pos-pos pengeluaran yang jelas, serta relevansi nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan keuangan. Peserta juga mulai menyusun rencana anggaran yang lebih realistis dan menempatkan tabungan serta dana ibadah/sosial sebagai bagian tak terpisahkan dari pengelolaan beasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berbasis iman yang diimplementasikan secara kontekstual di lingkungan asrama berpotensi memperkuat perilaku keuangan yang lebih bijak, beretika, dan berorientasi keberkahan.*

### Abstract

*The Indonesia Smart College Card (KIP-K) program is structured to broaden access to higher education for students hailing from low-income families by subsidizing tuition fees and living expenses. Nonetheless, the mere availability of scholarship funds does not inherently guarantee the development of adequate personal financial management skills; consequently, some students continue to encounter financial pressures and challenges in maintaining the sustainability of their funds until subsequent disbursement periods. This community service initiative aims to enhance the financial independence of dormitory students who receive KIP-K funding through faith-based financial literacy training and mentorship programs. The methodology employed is Service Learning, encompassing preparation, implementation, and evaluation, and involving lecturers, student assistants, dormitory managers, and*

*KIP-K recipients. The primary activities include interactive workshops on fundamental concepts of personal financial management, principles of Islamic finance—including halal income, the prohibition of riba, and the avoidance of israf and tabdzir—as well as practical exercises in preparing monthly budgets. The outcomes demonstrate improvements in participants’ comprehension of the distinction between needs and wants, the significance of allocating funds to distinct expenditure categories, and the relevance of Islamic values in financial decision-making. Participants also began to develop more realistic budget plans and to integrate savings and worship/social funds as essential components of their scholarship management. These findings suggest that faith-based financial literacy, when applied within the specific context of the dormitory environment, has the potential to foster more prudent, ethical, and blessings-oriented (barakah) financial behavior.*

**Keywords:** *faith-based finance, dormitory students, financial independence, service learning*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa memiliki karakteristik khusus. Mahasiswa yang tinggal di asrama dan bergantung pada beasiswa seperti program KIP-K umumnya menerima dana dalam jumlah terbatas dan tetap untuk jangka waktu tertentu. Dalam banyak kasus, pendapatan ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar bulanan sehingga mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengendalikan pengeluaran. Transisi dari tinggal bersama orang tua menuju hidup mandiri di asrama juga membuat mahasiswa harus bertanggung jawab langsung atas keputusan-keputusan finansialnya sendiri, mulai dari konsumsi sehari-hari, kebutuhan akademik, hingga aktivitas sosial dan keagamaan.

Dalam konteks Indonesia, berbagai studi dan survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat masih relatif rendah, termasuk di kalangan anak muda dan mahasiswa. Keterbatasan pemahaman tentang penyusunan anggaran, menabung, pengelolaan utang, dan pemanfaatan produk keuangan sering kali berujung pada perilaku konsumtif, kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kerentanan terhadap stres finansial. Kondisi ini semakin berisiko bagi para penerima beasiswa yang penghasilannya sudah ditetapkan secara ketat dan harus dikelola dengan hati-hati demi keberlanjutan studi mereka.

Pada saat yang sama, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam sehingga perilaku keuangan secara ideal tidak hanya merujuk pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga pada nilai-nilai Islam. Al-Qur’an dan hadis mendorong umat Muslim untuk mencari penghasilan dengan cara yang halal, menghindari sikap berlebih-lebihan dan pemborosan, bersikap moderat dalam pengeluaran, serta mengalokasikan harta untuk kepentingan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Integrasi antara “ilmu” (penguasaan konsep dan keterampilan pengelolaan keuangan) dan “iman” (internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku keuangan) menjadi penting untuk membangun kemandirian finansial yang tidak hanya sejahtera secara materi, tetapi juga membawa keberkahan.

Perguruan tinggi, melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi, memiliki peran strategis dalam penguatan kompetensi mahasiswa, bukan hanya pada aspek akademik tetapi juga pada kecakapan hidup, termasuk pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dengan pendekatan *Service Learning* memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kelas secara langsung dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan rasional tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk membangun kemandirian finansial yang berlandaskan ilmu dan iman bagi mahasiswa penghuni asrama dan penerima beasiswa

KIP-K melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan pribadi berbasis prinsip-prinsip Islam.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning (SL)*, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pembelajaran akademik di kampus dengan implementasi langsung di komunitas. Dalam program ini, “komunitas” yang dimaksud adalah mahasiswa penghuni asrama dan penerima beasiswa KIP-K, sedangkan komponen akademik merujuk pada pengetahuan ekonomi Islam dan pengelolaan keuangan pribadi yang telah dipelajari dalam mata kuliah terkait.

### **2.1. Peserta dan Lokasi Kegiatan**

Peserta sasaran adalah mahasiswa program sarjana yang: (1) tinggal di asrama perguruan tinggi atau hunian mahasiswa; dan (2) menerima beasiswa KIP-K. Mahasiswa-mahasiswa ini dipilih karena mereka mengelola dana beasiswa secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun kegiatan studi, sehingga penguatan literasi keuangan dan nilai-nilai keuangan Islam sangat relevan dengan situasi mereka. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan pengelola asrama dan unit pengelola beasiswa di perguruan tinggi.

### **2.2. Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diadaptasi dari model-model pengabdian masyarakat sebelumnya.

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan:

- 1) **Analisis kebutuhan (needs assessment)** melalui diskusi dengan pengelola asrama dan koordinator beasiswa untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang umum dihadapi mahasiswa (misalnya dana habis sebelum akhir bulan, kesulitan menyusun anggaran, pembelian impulsif, atau kurangnya alokasi untuk dana ibadah dan sosial).
- 2) **Koordinasi** terkait jadwal, lokasi, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan (luring/daring atau hybrid).
- 3) **Penyusunan materi dan modul** dengan tema “Mengelola Keuangan dengan Ilmu dan Iman”, yang mencakup:
  - a) Konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi (arus kas, penyusunan anggaran, menabung, dana darurat, dan utang).
  - b) Prinsip-prinsip keuangan Islam yang relevan bagi mahasiswa (pendapatan halal, menghindari riba, moderasi dalam pengeluaran, zakat/infak/sedekah, syukur dan qana’ah).
  - c) Alat bantu praktis bagi mahasiswa (template anggaran sederhana, sistem amplop, dan aplikasi pencatatan digital).
- 4) **Pembagian tugas** di dalam tim pengabdian (pemateri utama, fasilitator diskusi kelompok, dokumentasi, dan penanggung jawab evaluasi).

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk lokakarya (*workshop*) dan sosialisasi interaktif selama kurang lebih 2–3 jam di aula asrama atau fasilitas kampus. Komponen utama meliputi:

### **1) Pembukaan dan eksplorasi awal**

- a) Perkenalan tim pengabdian dan peserta.
- b) Pertanyaan singkat untuk menggali pemahaman awal dan perilaku keuangan mahasiswa (bagaimana mereka mengelola dana KIP-K, pos pengeluaran utama, serta tantangan yang dihadapi).

### **2) Penyampaian materi**

- a) Penjelasan tentang pentingnya perencanaan keuangan bagi mahasiswa dan konsep kemandirian finansial.
- b) Pengenalan penyusunan anggaran pribadi dengan rumus sederhana yang disesuaikan dengan pendapatan dan kebutuhan mahasiswa.
- c) Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, seperti menghindari israf dan tabzir, bersikap moderat, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan ibadah dan kewajiban sosial.
- d) Pembahasan studi kasus yang mencerminkan situasi nyata mahasiswa asrama (misalnya pembagian dana untuk makan, transportasi, studi, komunikasi, kegiatan sosial, dan tabungan).

### **3) Diskusi kelompok dan praktik**

- a) Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk menyusun anggaran pribadi bulanan berdasarkan skenario yang telah ditentukan.
- b) Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator terkait konsistensi dengan prinsip pengelolaan keuangan dan nilai-nilai Islam.

### **4) Refleksi dan komitmen**

- a) Peserta diajak merefleksikan perubahan apa yang ingin mereka lakukan dalam perilaku keuangan.
- b) Penyusunan komitmen individu sederhana (misalnya mulai rutin mencatat pengeluaran, menetapkan target tabungan, atau mengalokasikan persentase tertentu untuk infak).

## **c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai: (1) proses pelaksanaan kegiatan; dan (2) perubahan pemahaman dan sikap peserta terkait pengelolaan keuangan berbasis ilmu dan iman. Instrumen yang digunakan dapat mencakup:

- 1) Kuesioner singkat sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pemahaman diri peserta tentang konsep-konsep pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip Islam terkait keuangan.
- 2) Tes sederhana atau pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
- 3) Observasi keterlibatan peserta (kehadiran, keaktifan dalam diskusi, kualitas pertanyaan, dan kerja kelompok).
- 4) Umpan balik terbuka singkat mengenai materi yang paling membantu dan saran untuk program selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Membangun Kemandirian Finansial Berlandaskan Ilmu dan Iman” bagi mahasiswa penghuni asrama dan penerima beasiswa KIP-K telah dilaksanakan sesuai dengan tiga tahapan yang direncanakan. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari pengelola asrama maupun peserta.

### **3.1. Deskripsi Pelaksanaan**

Lokakarya dilaksanakan di aula asrama dengan melibatkan penerima beasiswa KIP-K dari berbagai program studi. Sesi dibuka dengan eksplorasi pengalaman awal peserta. Banyak mahasiswa mengakui bahwa mereka belum pernah menyusun anggaran bulanan secara rinci dan cenderung membelanjakan dana beasiswa seiring berjalannya waktu, sehingga sering mengalami “kesulitan keuangan” sebelum pencairan berikutnya. Sebagian peserta juga menyampaikan keinginan untuk mengelola keuangan sesuai nilai-nilai Islam, namun belum memiliki pola atau panduan yang jelas.



Gambar 1 : Penyampaian Materi di Aula Asrama Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Penyampaian materi berlangsung secara interaktif dengan ruang tanya jawab sepanjang sesi. Peserta menunjukkan antusiasme, terutama ketika membahas kasus nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti pengelolaan biaya makan bersama di asrama, pembelian gawai, atau menyeimbangkan kebutuhan akademik dan sosial. Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang sikap moderat dalam pengeluaran, rasa syukur, serta kewajiban berbagi harta semakin menguatkan pesan bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga bentuk ibadah dan tanggung jawab sebagai mahasiswa Muslim.

### **3.2. Perubahan Pemahaman dan Sikap**

Berdasarkan pertanyaan pra–pasca yang disampaikan secara informal dan refleksi pada akhir sesi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami:

1. Perbedaan antara keinginan dan kebutuhan dalam konteks kehidupan mahasiswa.
2. Pentingnya membagi pendapatan ke dalam pos-pos pengeluaran yang jelas (biaya hidup, kebutuhan studi, tabungan, dana ibadah/sosial, dan dana bebas).

3. Relevansi prinsip-prinsip Islam seperti qana'ah, menjauhi pemborosan, dan mengalokasikan harta untuk zakat/infak/sedekah dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Dalam latihan kelompok, peserta mampu menyusun anggaran yang lebih realistis dan seimbang dibandingkan pola pengeluaran mereka sebelumnya. Misalnya, beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak memprioritaskan tabungan mulai mengalokasikan persentase tertentu dari dana beasiswa untuk kebutuhan darurat dan rencana studi ke depan. Peserta lain menyadari bahwa alokasi kecil namun rutin untuk infak dan kegiatan sosial dapat dimasukkan dalam anggaran tanpa mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar.

Temuan-temuan ini sejalan dengan berbagai literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak, dan bahwa literasi keuangan berbasis prinsip Islam membantu memastikan bahwa perilaku keuangan tetap sejalan dengan ketentuan syariah. Ketika konsep literasi keuangan dipadukan dengan internalisasi nilai-nilai keimanan, mahasiswa terdorong untuk tidak hanya efisien dan rasional, tetapi juga etis dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka.

### 3.3. Refleksi terhadap Pendekatan Service Learning

Berdasarkan perspektif *Service Learning*, program ini juga memberikan manfaat bagi komunitas akademik. Dosen dan asisten mahasiswa yang terlibat berkesempatan untuk menguji dan mengontekstualisasikan materi teori mengenai ekonomi Islam dan keuangan pribadi dalam situasi nyata yang dihadapi penerima KIP-K. Dialog interaktif dengan peserta memperkaya pemahaman tentang tantangan implementasi pengelolaan keuangan dalam konteks unik kehidupan asrama mahasiswa.

Bagi peserta, keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan sesi refleksi memperkuat rasa memiliki dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka tidak hanya ditempatkan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek yang merefleksikan pengalaman, merancang solusi, dan berkomitmen untuk berubah. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat, yaitu memberdayakan komunitas—dalam hal ini mahasiswa penghuni asrama dan penerima beasiswa—untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pengetahuan dan nilai-nilai yang bermakna bagi mereka.



Gambar 2. Refleksi keterlibatan Aktif Peserta dan Pengelola Asrama Puteri Universitas Syiah Kuala

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kemandirian finansial berbasis ilmu dan iman dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, interaktif, dan kontekstual dengan kehidupan mahasiswa. Draft ini dapat Anda lengkapi dengan data nyata (jumlah peserta, skor pra–pasca, kutipan langsung dari peserta, tanggal kegiatan) agar siap disubmit ke jurnal pengabdian internasional.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan berbasis iman bagi mahasiswa penghuni asrama penerima KIP-K menunjukkan bahwa penguatan kemandirian finansial tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan teknis pengelolaan uang. Integrasi antara konsep dasar pengelolaan keuangan dengan nilai-nilai keislaman mampu membingkai pengelolaan dana beasiswa sebagai amanah dan bagian dari ibadah, sehingga mendorong peserta untuk lebih disiplin, selektif, dan bertanggung jawab dalam membelanjakan dana yang diterima. Peningkatan pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran bulanan yang lebih terstruktur, serta komitmen peserta untuk mulai menabung dan mengalokasikan dana bagi kepentingan ibadah dan sosial menggambarkan perubahan positif dalam cara pandang dan perilaku keuangan mereka. Lingkungan asrama terbukti menjadi ruang yang strategis untuk mengimplementasikan program semacam ini karena memungkinkan terjadinya pembelajaran sebaya dan penguatan norma kolektif tentang gaya hidup sederhana dan pengelolaan keuangan yang sehat. Ke depan, program ini dapat direplikasi dan dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak angkatan dan fakultas, disertai pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi, sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat bagi pengambilan kebijakan dukungan mahasiswa di perguruan tinggi.

## **REFERENSI**

- Aliasuddin, Gunawan, E., & Sari, Y. P. (2019). An application of the GMM model on economic growth in Indonesia. *Opcion*, 90(2), 524-540.
- Aliasuddin, Syahnur, S., & Malia. (2020). Inflation and unemployment in Southeast Asian Countries: A Panel GMM application on Phillips curve. *Regional Science Inquiry*, 12(2), 145-152.
- Almuttaqin, S.A., 'Azhim, S.M., Azzahra, S., Akbar, M.I., Syizari, H., Rahadham, Z., Aliasuddin, Rahmi, N., Ikhsan, Sitepu, N.I. (2023). Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Inflasi. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 104-110.
- Fauzan, M., Hutagalung, M., Wandisyah, R., Sugianto, S., Marliyah, M. (2024). PKM Peningkatan Pemahaman Investasi yang Halal dan Aman bagi Koomunitas Generasi Z, *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 3101-3107 <https://doi.org/10.59837/n3dvm107>
- Harahap, I., Marliyah, Syahnur, M., Qarni, W., Nasution, S., Batubara, C., Tambunan, K. (2019), Students' Comprehension of Arabic and English Terminology in Islamic Finance: A Comparative Study in The Second Annual International Conference on Language and Literature, *KnE Social Sciences*, 317–325. DOI 10.18502/kss.v3i19.4867
- Kirom, C., Cahyadi, I. F., Afandi, J., Adni, R., Cahya, B. T., & Muflih, B. K. (2024). Assistance in Management and Technology-Based Mosque Digitalization to Improve the Quality of Community Services. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 205–213.

- Rahmi, N., Aliasuddin, Masbar, R., Zulkifli, Syathi, P.B., Aidar, N., Miksalmina, Fitriyani, Sari, N. (2021). Sosialisasi Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah, *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 219-225.
- Rivani, R., Halim, H., Fadhil, R., Sitepu, N.I., Hanidah, I.I., Zi, G. (2025). Retrepreneurship Workshop: Guide to Successful Entrepreneurship Competition, *Jurnal Pengabdian Bakti Akademisi*, 2(1), 20-27. DOI: [10.24815/jpba.v2i1.43559](https://doi.org/10.24815/jpba.v2i1.43559)
- Riyaldi, M.H., Umuri, K., Sartiyah, S., Syahrizal, T.M., Nurlina, E., Siteou, N.I., Nurdin, R., Syahrial, S., Afandi, Z.T.F.A., Sari, N. (2024). Shariah-Based Family Financial Management Training in Aceh Jaya Regency, *International Journal of Community Service Kita Kreatif*, 1(1) DOI: [10.24815/jpba.v1i1.37620](https://doi.org/10.24815/jpba.v1i1.37620)
- Sitepu, N.I. (2025). Islamic Consumption Behavior: The Student Lodgers Towards Packaged Food in Aceh, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 157-178. <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v13i1.33785>